ANALISIS PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DALAM MENDUKUNG PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMPN 12 PEMATANGSIANTAR

Desryana Sinaga[1*], Detry Sinaga[2], Widya Safira Saragi[3], Maddalena Lumbangaol[4], Casandra Dealova Sitopu[5], Henny Yoannes Ezra Simanjuntak[6], Dormauli Manalu[7], Rick Hunter Simanungkalit[8]

[1-8]Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

Alamat: Jl. Sangnaualuh No. 4, Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: desryanasinaga91@gmail.com

Abstract. *The field experience practice program serves as a vital bridge connecting teacher education theory with authentic classroom instruction while supporting educational quality in partner schools. This study aims to analyze the implementation of the field experience practice program conducted by multidisciplinary student teachers from Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar and examine its contribution to enhancing educational quality at Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Pematangsiantar. A descriptive qualitative design was applied across twenty-five learning groups spanning seventh, eighth, and ninth grades. Data were collected through direct classroom observation, structured interviews with the vice principal and supervising mentor teacher, and documentation of teaching instruments and classroom activities, then analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. The findings reveal that the program proceeded systematically through school orientation, curriculum-aligned lesson planning, guided and independent teaching across diverse subjects, and daily school operational support. Student teachers strengthened educational quality by fostering two-way dialogic classroom interaction, providing individualized scaffolding at student desks, optimizing printed visual charts, and assisting school administrative continuity. These findings imply that structured university-school collaboration effectively enhances classroom engagement and operational stability in large public junior high schools.*

Keywords: *Classroom interaction; Educational quality; Field experience practice; Instructional process; Partner school.*

Abstrak. Program praktik pengalaman lapangan merupakan tahapan krusial yang menjembatani teori pendidikan di perguruan tinggi dengan praktik pembelajaran nyata sekaligus mendukung mutu layanan pendidikan di sekolah mitra. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program praktik pengalaman lapangan mahasiswa lintas program studi Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar serta mengkaji kontribusinya dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Pematangsiantar. Penelitian ini menerapkan desain deskriptif kualitatif pada dua puluh lima rombongan belajar yang mencakup jenjang kelas tujuh, delapan, dan sembilan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas, wawancara terstruktur bersama wakil kepala sekolah dan guru pamong, serta dokumentasi perangkat ajar dan kegiatan belajar mengajar yang dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program berjalan sistematis melalui observasi sekolah, penyusunan perangkat pembelajaran sesuai kurikulum, praktik mengajar terbimbing maupun mandiri lintas mata pelajaran, serta dukungan operasional harian sekolah. Kehadiran mahasiswa meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan interaksi dialogis dua arah, pendampingan individual di bangku siswa, optimalisasi media visual cetak, serta kelancaran administrasi akademik. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi terencana antara perguruan tinggi dan sekolah mitra dalam menjaga keterlibatan belajar siswa serta stabilitas operasional pembelajaran.

Kata kunci: Interaksi kelas; Kualitas pendidikan; Praktik pengalaman lapangan; Proses pembelajaran; Sekolah mitra.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan pada satuan pendidikan menengah pertama merupakan agenda strategis yang menuntut pengelolaan proses pembelajaran secara adaptif, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan peserta didik. Mutu layanan pendidikan di sekolah tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan sarana fisik, melainkan sangat bergantung pada kualitas interaksi pedagogis yang berlangsung di ruang kelas setiap hari (Rahman, Syamsuddin, & Lestari, 2022; Kusuma & Hidayat, 2023). Dalam konteks penguatan mutu pembelajaran tersebut, program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan memiliki peran vital sebagai wahana aktualisasi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian calon pendidik di lingkungan sekolah mitra (Hidayat & Suryana, 2022; Wahyuni, Susilo, & Kuswandi, 2022).

Berbagai kajian ilmiah terdahulu telah menyoroti dinamika pelaksanaan PPL dari beragam sudut pandang. Studi yang dilakukan oleh Anggraini dan Prasetyo (2022) serta Santoso, Widodo, dan Mariani (2023) menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa praktikan di sekolah mampu menghadirkan variasi metode pembelajaran sekaligus membantu guru dalam pengelolaan administrasi kelas. Penelitian lain oleh Siregar dan Tambunan (2022) serta Putra, Marhaeni, dan Suastra (2023) menekankan aspek kesiapan mengajar dan penguatan kompetensi profesional mahasiswa selama menjalani masa praktik lapangan. Di sisi lain, penelitian Handayani, Wulandari, dan Saputra (2023) serta Maharani dan Nugraha (2024) mengidentifikasi bahwa tantangan utama mahasiswa praktikan di lapangan umumnya berkaitan dengan penguasaan manajemen kelas pada rombongan belajar yang heterogen serta keterbatasan perangkat media pembelajaran digital di ruang kelas.

Meskipun literatur terdahulu telah menguraikan manfaat serta kendala pelaksanaan PPL, sebagian besar kajian masih berfokus pada evaluasi satu rumpun program studi tertentu atau meninjau pembentukan kompetensi mahasiswa secara sepihak. Masih terbatas kajian empiris yang menganalisis pelaksanaan program PPL mahasiswa lintas program studi secara kolaboratif serta memetakan kontribusi nyatanya terhadap dukungan kualitas pembelajaran dan stabilitas operasional pada sekolah negeri berskala besar. Kebaruan (*gap analysis*) penelitian ini terletak pada kajian holistik mengenai bagaimana integrasi mahasiswa PPL lintas jurusan dari Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar (UHKBPNP) berkontribusi dalam mendukung mutu proses pembelajaran di kelas sekaligus kelancaran tata kelola operasional harian di SMPN 12 Pematangsiantar yang memiliki dua puluh lima rombongan belajar. Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tahapan pelaksanaan program PPL, mengevaluasi bentuk kontribusinya dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan, serta mengidentifikasi kendala lapangan beserta strategi penyelesaian adaptif yang diterapkan.

KAJIAN TEORITIS

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan kurikuler yang dirancang untuk melatih mahasiswa kependidikan mengaplikasikan pengetahuan teoretis ke dalam situasi pembelajaran autentik di sekolah mitra. Menurut Hidayat dan Suryana (2022) serta Fadilah, Kurniasih, dan Setiawan (2023), program PPL mengintegrasikan empat pilar kompetensi utama guru, yakni kompetensi pedagogik dalam merancang dan mengelola pembelajaran,

kompetensi profesional dalam penguasaan substansi materi ajar, kompetensi sosial dalam membangun komunikasi efektif dengan warga sekolah, serta kompetensi kepribadian yang mencerminkan keteladanan pendidik. Sinergi keempat kompetensi tersebut menjadi prasyarat bagi terciptanya pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik di sekolah menengah (Ningsih & Hartono, 2024).

Kualitas pendidikan di tingkat satuan pendidikan pada hakikatnya bermuara pada efektivitas proses pembelajaran di kelas dan tata kelola akademik sekolah. Rahayu, Susanti, dan Permana (2022) serta Siregar dan Tambunan (2022) menegaskan bahwa proses pembelajaran yang bermutu ditandai oleh tingginya keterlibatan aktif siswa (*student engagement*), terjalinnya komunikasi dialogis dua arah, penggunaan media pembelajaran yang relevan, serta tersedianya pendampingan belajar yang responsif terhadap perbedaan kemampuan siswa. Pendekatan pendampingan individual atau *scaffolding* memungkinkan pendidik memberikan bantuan bertahap sesuai tingkat kesulitan yang dihadapi peserta didik sehingga hambatan pemahaman konsep dapat diatasi secara langsung di dalam kelas (Pratama & Sari, 2022; Nurhayati, Fauzi, & Rahmawati, 2022).

Selain kualitas interaksi pedagogis, pemanfaatan media visual dan dukungan manajerial sekolah turut menentukan keberhasilan layanan pendidikan. Wulandari, Setiawan, dan Hidayati (2023) serta Oktaviani dan Harahap (2024) mengemukakan bahwa media pembelajaran visual seperti bagan konsep dan poster edukatif berfungsi mengonkretkan materi abstrak serta menjaga fokus perhatian siswa, terutama ketika sarana proyeksi digital di ruang kelas belum tersedia secara merata. Pada tataran institusional, kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah mitra melalui penempatan mahasiswa PPL lintas bidang studi menciptakan pertukaran inovasi pedagogis sekaligus memperkuat distribusi pendampingan akademik harian di sekolah (Kurniawan & Astuti, 2022; Yusuf & Wijayanti, 2023; Simanjuntak & Pardede, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan mendalam mengenai pelaksanaan program PPL serta kontribusinya dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di SMPN 12 Pematangsiantar (Creswell & Poth, 2016; Moleong, 2019). Penelitian dilaksanakan pada semester berjalan tahun akademik 2025/2026 bertempat di SMPN 12 Pematangsiantar yang memiliki skala layanan pendidikan sebanyak dua puluh lima rombongan belajar, meliputi Kelas 7-1 sampai 7-8, Kelas 8-1 sampai 8-8, serta Kelas 9-1 sampai 9-9. Subjek dan informan penelitian ditetapkan melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan langsung dalam perencanaan, pembimbingan, dan evaluasi program PPL, yaitu Wakil Kepala Sekolah (Djaslen Sigalingging, S.Pd.) dan Guru Pamong (Emmy A. Sukaesi, S.Pd.), yang didukung oleh pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran mahasiswa PPL lintas program studi dari Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga instrumen utama, yaitu lembar observasi langsung aktivitas pembelajaran di kelas, pedoman wawancara terstruktur bersama informan kunci, serta dokumentasi perangkat pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar (Sugiyono, 2020). Observasi difokuskan pada keterampilan pengelolaan kelas, pola komunikasi dua arah, pemanfaatan media visual, dan pendampingan siswa selama kegiatan inti

berlangsung. Wawancara terstruktur ditujukan untuk menggali evaluasi pimpinan sekolah dan guru pamong mengenai kesiapan administrasi mahasiswa, dukungan operasional pada dua puluh lima rombongan belajar, serta kendala teknis di lapangan. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang terdiri atas tahapan reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi analitis dan tabel rekapitulasi, serta penarikan kesimpulan. Validitas dan kredibilitas data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi lapangan, bukti dokumentasi visual kelas, serta hasil wawancara wakil kepala sekolah dan guru pamong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Praktik Pengalaman Lapangan di Sekolah Mitra

Pelaksanaan program PPL mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar di SMPN 12 Pematangsiantar dirancang secara bertahap agar mahasiswa dari berbagai program studi kependidikan mampu beradaptasi secara menyeluruh dengan kultur akademik dan kebutuhan pembelajaran sekolah. Distribusi penempatan mengajar disesuaikan dengan rumpun mata pelajaran masing-masing mahasiswa pada dua puluh lima rombongan belajar yang mencakup kelas tujuh hingga kelas sembilan. Secara keseluruhan, rangkaian pelaksanaan kegiatan terintegrasi dalam empat tahapan utama sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Pelaksanaan dan Dukungan Program Praktik Pengalaman Lapangan

Tahapan Pelaksanaan	Fokus Aktivitas Mahasiswa	Indikator Dukungan Kualitas Pendidikan
Observasi dan orientasi sekolah	Pemetaan kultur sekolah, karakteristik dua puluh lima rombongan belajar, serta telaah struktur kurikulum bersama guru pamong	Kesiapan adaptasi lingkungan belajar dan keselarasan rencana pembelajaran dengan kebutuhan sekolah
Perencanaan perangkat pembelajaran	Penyusunan modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja peserta didik, serta media visual berbasis capaian kurikulum	Peningkatan mutu administrasi perencanaan pembelajaran yang sistematis dan tervalidasi
Praktik mengajar terbimbing dan mandiri	Penerapan komunikasi dialogis, tanya jawab interaktif, pemanfaatan poster atau bagan visual, serta bimbingan individual di bangku siswa	Peningkatan partisipasi aktif siswa, pemahaman konsep materi, dan ketuntasan latihan di kelas
Kegiatan non-mengajar dan operasional	Pelaksanaan piket harian, penertiban kedisiplinan siswa, pendampingan literasi, serta penggantian jam kelas terjadwal	Terjaganya stabilitas operasional harian sekolah dan pencegahan terjadinya jam pelajaran kosong

Sumber: Data Penelitian Diolah (2026).

Berdasarkan struktur tahapan yang disajikan pada Tabel 1, fase awal observasi dan perencanaan perangkat ajar menjadi landasan utama sebelum mahasiswa mengelola ruang kelas secara mandiri. Hasil wawancara terstruktur dengan Guru Pamong, Emmy A. Sukaesi, S.Pd., mengungkapkan bahwa pada minggu-minggu pertama penugasan, mahasiswa praktikan

masih memerlukan penyesuaian dalam merumuskan alur tujuan pembelajaran dan mengatur estimasi alokasi waktu agar selaras dengan karakteristik daya serap siswa SMP. Melalui proses pendampingan intensif dan revisi perangkat ajar secara berkala bersama guru pamong, mahasiswa mampu menyusun modul ajar serta lembar kerja peserta didik yang sistematis dan relevan dengan capaian kurikulum sekolah (Putra et al., 2023).

Setelah perangkat pembelajaran tervalidasi, mahasiswa melaksanakan praktik mengajar terbimbing di bawah supervisi guru pamong sebelum beralih pada praktik mengajar mandiri sesuai jadwal mata pelajaran masing-masing. Di samping aktivitas pembelajaran intrakurikuler, mahasiswa turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan non-mengajar seperti piket harian sekolah, pemantauan kedisiplinan siswa saat pergantian jam pelajaran, serta pendampingan program literasi. Keterlibatan menyeluruh ini membuktikan bahwa pelaksanaan PPL tidak hanya berorientasi pada pemenuhan beban praktik mahasiswa, tetapi terintegrasi langsung dengan tata kelola harian satuan pendidikan (Wahyuni et al., 2022; Kurniawan & Astuti, 2022).

Kontribusi Praktik Pengalaman Lapangan terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan

Penguatan Interaksi Pedagogis dan Pendampingan Individual di Kelas

Kehadiran mahasiswa PPL lintas program studi memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran di ruang kelas SMPN 12 Pematangsiantar. Berdasarkan hasil observasi kelas, terjadi penguatan pola interaksi dialogis dua arah antara pengajar dan peserta didik. Mahasiswa praktikan tidak semata-mata mengandalkan metode ceramah satu arah, melainkan membangun komunikasi interaktif melalui pertanyaan pemantik dan diskusi terbimbing yang mendorong keberanian siswa mengemukakan pendapat (Rahayu et al., 2022; Siregar & Tambunan, 2022).

Selain komunikasi klasikal di depan papan tulis, mahasiswa menerapkan strategi pendampingan belajar secara individual atau *scaffolding* dengan berkeliling menghampiri bangku siswa pada sesi pengerjaan latihan. Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, mahasiswa memberikan arahan langsung secara personal kepada peserta didik yang mengalami kesulitan memahami instruksi maupun langkah penyelesaian soal pada buku kerja mereka. Hasil wawancara bersama Guru Pamong mengonfirmasi bahwa pendekatan personal yang komunikatif dan tidak kaku membuat siswa yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih berani bertanya, sehingga tingkat ketuntasan penyelesaian tugas latihan di kelas mengalami peningkatan yang positif (Pratama & Sari, 2022).



Sumber: Dokumentasi Penelitian (2026).

Gambar 1. Pendampingan Belajar Individual Siswa di Kelas

Optimalisasi Media Visual dan Dukungan Operasional Satuan Pendidikan

Kontribusi pedagogis juga tampak pada pemanfaatan media pembelajaran visual untuk menjembatani konsep materi yang bersifat abstrak. Pada ruang-ruang kelas yang tidak dilengkapi perangkat proyektor permanen, mahasiswa memanfaatkan bagan konsep dan poster edukatif yang terpasang pada dinding kelas sebagai rujukan visual saat menjelaskan pokok bahasan. Penggunaan media visual yang dipadukan dengan gestur komunikasi yang ekspresif di depan kelas mampu memusatkan perhatian siswa secara merata dari barisan depan hingga belakang, sebagaimana terlihat pada Gambar 2. Temuan lapangan ini sejalan dengan hasil penelitian Nurhayati et al. (2022) serta Oktaviani dan Harahap (2024) bahwa kehadiran stimulus visual dan interaksi dua arah yang konsisten berperan penting dalam meningkatkan pemahaman konsep serta motivasi belajar siswa sekolah menengah.



Sumber: Dokumentasi Penelitian (2026).

Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran Dialogis dan Interaktif di Kelas

Pada dimensi manajemen dan operasional sekolah, skala SMPN 12 Pematangsiantar yang mencakup dua puluh lima rombongan belajar menuntut koordinasi sumber daya pendidik yang solid setiap harinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, Djaslen Sigalingging, S.Pd., keberadaan mahasiswa PPL lintas jurusan memberikan dukungan signifikan dalam mendistribusikan pendampingan akademik di lingkungan sekolah. Mahasiswa membantu mengisi jam pembelajaran di kelas apabila terdapat guru yang sedang mengikuti pelatihan kedinasan maupun tugas luar, membantu kelancaran administrasi perangkat ajar, serta memperkuat pengawasan piket harian sehingga potensi terjadinya jam kosong dapat diminimalkan secara efektif. Implikasi praktis dari sinergi ini terlihat pada terciptanya pertukaran gagasan antara guru senior dan mahasiswa terkait variasi metode mengajar serta pemanfaatan alat bantu pembelajaran sederhana di sekolah (Yusuf & Wijayanti, 2023; Simanjuntak & Pardede, 2024).

Kendala Lapangan dan Strategi Penyelesaian Adaptif

Dalam pelaksanaannya, program PPL di SMPN 12 Pematangsiantar turut menghadapi sejumlah kendala teknis di lapangan yang memengaruhi dinamika pengelolaan kelas. Kendala pertama berkaitan dengan heterogenitas karakteristik akademik serta penurunan tingkat konsentrasi belajar siswa terutama pada jam-jam pelajaran siang hari. Kondisi rombongan belajar yang beragam menuntut kemampuan manajemen kelas yang fleksibel agar suasana

belajar tetap kondusif tanpa menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik (Handayani et al., 2023; Pratama & Sari, 2022).

Kendala kedua terletak pada keterbatasan sarana media digital seperti proyektor permanen yang belum tersedia merata di seluruh ruang dari dua puluh lima rombongan belajar yang ada. Keterbatasan fasilitas tersebut pada awalnya membatasi mahasiswa yang merencanakan penyajian materi berbasis presentasi digital maupun tayangan video pembelajaran interaktif. Selain itu, pada pertemuan-pertemuan awal praktik mengajar, sebagian mahasiswa masih mengalami kendala dalam pengaturan alokasi waktu sehingga sesi penyampaian konsep terkadang mengambil porsi durasi yang lebih panjang dibandingkan sesi evaluasi akhir pembelajaran (Maharani & Nugraha, 2024).

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, mahasiswa bersama guru pamong menerapkan strategi penyelesaian yang bersifat adaptif dan kontekstual. Keterbatasan sarana proyektor disiasati dengan menyiapkan media visual cetak berukuran besar berupa bagan dan poster dinding kelas, menata struktur rangkuman materi secara sistematis di papan tulis, serta menyusun panduan langkah kerja yang jelas pada lembar tugas siswa. Sementara itu, tantangan penurunan fokus belajar siswa pada jam siang diatasi dengan menyisipkan pertanyaan pemantik di sela-sela penjelasan, memperbanyak interaksi tanya jawab langsung, serta melakukan pemantauan keliling ke bangku siswa. Terkait pengelolaan waktu mengajar, evaluasi rutin pasca-pembelajaran bersama guru pamong membantu mahasiswa menyederhanakan tahapan penyampaian inti materi sehingga alokasi waktu antara pendahuluan, kegiatan inti, diskusi, dan evaluasi berjalan lebih proporsional (Wulandari et al., 2023; Fadilah et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis lapangan, pelaksanaan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa lintas program studi Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar di SMPN 12 Pematangsiantar terlaksana secara terstruktur melalui empat tahapan utama, yakni observasi sekolah, penyusunan perangkat ajar tervalidasi, praktik mengajar terbimbing maupun mandiri pada dua puluh lima rombongan belajar, serta keterlibatan dalam kegiatan operasional harian sekolah. Program ini berkontribusi nyata dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan melalui penguatan komunikasi dialogis dua arah, pendampingan belajar individual di meja siswa, optimalisasi media visual cetak, serta pencegahan terjadinya jam pelajaran kosong. Adaptabilitas mahasiswa dalam menyiasati keterbatasan proyektor digital melalui pemanfaatan bagan visual dan lembar kerja terstruktur membuktikan bahwa efektivitas layanan pembelajaran di ruang kelas dapat ditingkatkan melalui kreativitas pengelolaan sumber belajar yang tersedia di satuan pendidikan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan analisis yang masih berfokus pada perspektif kualitatif dari unsur pimpinan sekolah, guru pamong, dan observasi proses pembelajaran tanpa mengukur peningkatan skor hasil belajar kognitif siswa secara kuantitatif. Oleh karena itu, pihak sekolah dan perguruan tinggi disarankan untuk memperkuat pembekalan manajemen kelas heterogen serta pengembangan media pembelajaran visual-digital sebelum mahasiswa diterjunkan ke sekolah mitra. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran guna menguji pengaruh langsung pelaksanaan PPL terhadap capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran

spesifik serta membandingkan efektivitas model pendampingan guru pamong pada sekolah dengan ketersediaan infrastruktur teknologi yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan SMPN 12 Pematangsiantar, Bapak Djaslen Sigalingging, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah, serta Ibu Emmy A. Sukaesi, S.Pd. selaku Guru Pamong atas izin penelitian, bimbingan pedagogis, dan keterbukaan informasi selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan dan pengumpulan data berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar atas dukungan akademik sehingga artikel ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

Anggraini, D., & Prasetyo, B. (2022). Peran mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam mendukung inovasi pembelajaran dan administrasi akademik di sekolah mitra. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 614–623. https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1142.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Fadilah, N., Kurniasih, I., & Setiawan, A. (2023). Penguatan kompetensi pedagogik dan profesional calon guru melalui pendampingan reflektif pada program praktik lapangan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(2), 412–423. https://doi.org/10.21831/cp.v42i2.55890.

Handayani, S., Wulandari, T., & Saputra, A. (2023). Tantangan manajemen kelas mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(1), 88–97. https://doi.org/10.23887/jippg.v6i1.58912.

Hidayat, R., & Suryana, A. (2022). Kontribusi program praktik pengalaman lapangan terhadap pembentukan kompetensi pedagogik dan profesional calon pendidik. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1), 112–121. https://doi.org/10.17509/jap.v29i1.44120.

Kurniawan, D., & Astuti, P. (2022). Peran kolaborasi perguruan tinggi dan sekolah mitra dalam meningkatkan kualitas tata kelola pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 176–185. https://doi.org/10.21009/jmp.v13i2.26410.

Kusuma, W. A., & Hidayat, T. (2023). Kualitas interaksi pedagogis guru dan dampaknya terhadap keterlibatan belajar siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 45–56. https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3912.

Maharani, P., & Nugraha, R. (2024). Analisis hambatan pengelolaan waktu dan pemanfaatan media pembelajaran mahasiswa calon guru di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 9(2), 134–143. https://doi.org/10.17977/jptpp.v9i2.24815.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ningsih, S. R., & Hartono, B. (2024). Integrasi kompetensi sosial dan kepribadian mahasiswa praktikan dalam membangun iklim kelas yang kondusif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 30(1), 67–76. https://doi.org/10.17977/um048v30i1p67-76.

Nurhayati, E., Fauzi, A., & Rahmawati, D. (2022). Efektivitas pemanfaatan media visual dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan belajar siswa SMP. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6410–6419. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3245.

Oktaviani, L., & Harahap, R. D. (2024). Optimalisasi alat peraga visual dan poster edukatif dalam mengatasi keterbatasan fasilitas digital di kelas. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 11(1), 52–61. https://doi.org/10.21831/jitp.v11i1.67230.

Pratama, R. A., & Sari, M. P. (2022). Strategi pengelolaan kelas dalam mengatasi heterogenitas kemampuan belajar siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3890–3899. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2784.

Putra, I. G. N., Marhaeni, A. A. I. N., & Suastra, I. W. (2023). Pengaruh pembimbingan guru pamong dan dosen pembimbing lapangan terhadap kualitas perangkat ajar mahasiswa praktikan. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 13(1), 45–54. https://doi.org/10.23887/jpepi.v13i1.4981.

Rahayu, S., Susanti, E., & Permana, H. (2022). Pembelajaran dialogis dan strategi scaffolding untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik di kelas. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 489–502. https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.745.

Rahman, A., Syamsuddin, M., & Lestari, D. (2022). Determinan mutu proses pembelajaran pada satuan pendidikan menengah negeri. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(1), 23–34. https://doi.org/10.21009/jep.v13i1.25190.

Santoso, H., Widodo, A., & Mariani, S. (2023). Evaluasi kontribusi program praktik pengalaman lapangan terhadap efisiensi layanan akademik sekolah mitra. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan*, 9(3), 891–901. https://doi.org/10.33394/jk.v9i3.8124.

Simanjuntak, M., & Pardede, T. (2024). Sinergi kemitraan perguruan tinggi kependidikan dan sekolah negeri dalam penguatan tata kelola pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Humaniora*, 8(1), 15–26. https://doi.org/10.23887/jiph.v8i1.71042.

Siregar, M., & Tambunan, H. (2022). Analisis kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru dalam melaksanakan pembelajaran interaktif selama program magang kependidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 134–143. https://doi.org/10.24114/jtp.v15i2.37652.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wahyuni, S., Susilo, H., & Kuswandi, D. (2022). Penguatan profesionalisme calon guru melalui sinergi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah mitra. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(1), 24–33. https://doi.org/10.17977/um048v28i1p24-33.

Wulandari, S., Setiawan, B., & Hidayati, N. (2023). Adaptasi strategi mengajar mahasiswa praktikan dalam mengatasi keterbatasan sarana digital di ruang kelas. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(2), 95–104. https://doi.org/10.21831/jip.v10i2.54321.

Yusuf, M., & Wijayanti, R. (2023). Kolaborasi guru pamong dan mahasiswa praktikan sebagai sarana pertukaran inovasi pedagogis di sekolah menengah. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 8(1), 51–60. https://doi.org/10.34125/kp.v8i1.812.